

## ABSTRAK

### Faktor-Faktor yang Mendorong Akuntan Publik Memberikan Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian

Opini yang diberikan oleh auditor ikut menentukan pemberian nilai terhadap suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntan publik tidak dapat sembarangan dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian karena dapat memberikan informasi yang menyesatkan.

Laporan audit merupakan media yang dipakai auditor dalam berkomunikasi dengan para pemakai laporan keuangan yang didalamnya terdapat pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit. Pada kenyataannya, penyimpangan dari laporan auditr bentuk baku dengan pendapat wajar tanpa pengecualian tersebut dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang menyimpang dari kriteria yang telah ditetapkan oleh IAI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dominan mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Penelitian ini merupakan suatu survei deskriptif kualitatif yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bandung. Dalam penelitian ini ditetapkan hipotesis dengan menggunakan uji  $X^2$  (*chi square*). Dimana, nilai statistik  $X^2_{hitung}$  harus lebih besar dari nilai statistik  $X^2_{tabel}$  (**3,84146**) agar hipotesis dapat diterima. Dengan demikian, faktor-faktor yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian adalah faktor pembatasan ruang lingkup (**231,044**); faktor laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (**211,835**); faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien (**158,986**); faktor prinsip akuntansi yang diterima umum tidak diterapkan secara konsisten (**107,895**); faktor penekanan atas suatu hal (**76,1188**).

Dari hasil penelitian diketahui faktor apa yang paling dominan mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian yang diurutkan berdasarkan tingkat intensitasnya adalah **faktor pembatasan ruang lingkup(81%); faktor laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (79,4%); faktor prinsip akuntansi yang diterima umum tidak diterapkan secara konsisten (77,67%); faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien (74,67%); faktor penekanan atas suatu hal (74,33%)**.